**BAB IV**

**PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

1. **Paparan Data**

Pada bab ini diuraikan dari data hasil penelitian yang berupa data penelitian dua situs. Untuk mengetahui deskripsi singkat tentang objek di lokasi penelitian, maka akan peneliti kemukakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di dua lokasi penelitian.

1. **Paparan Data di SMPN 1 Gondang Kab. Tulungagung**
2. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN I Gondang.
3. Melaksanakan visi dan misi sekolah

Observasi di SMPN I Gondang terlihat beberapa bengunan yang sudah mapan dan terlihat tertata dengan baik. Diantara bangunan itu ada gedung perpustakaan, sebagai jantung dari sekolah. Masjid sebagai wadah dan tempat melaksanakan kegiatan yang bersifat keilmuan dan keagamaan. Hal ini membuktikan bahwa SMPN tersebut berusaha untuk melaksanakan visi dan misi sekolah.[[1]](#footnote-2) Hal ini diperkuat oleh Akhmad Kusaini selaku WAKA Akademik:

Kalau visi dan misi sekolah itu juga dirumuskan oleh guru dan warga sekolah. Jadi kami berusaha untuk membantu dalam penyediaannya lewat sarana dan prasarana, itu pun juga kami programkan bersama.[[2]](#footnote-3)

Guru Pendidikan Agama Islam berusaha untuk melaksanakan visi dan misi sekolah dengan menjalankan perannya pada tugas pokok dan fungsinya, sebagaimana yang diungkapkan ibu Hj. Masdudah selaku guru PAI:

Kami berusaha melaksanakan visi dan misi tersebut dengan sebaik-baiknya, dan tidak kenal menyerah untuk berusaha melaksanakan visi dan misi tersebut, baik dengan menyelipkan dalam pembelajaran maupun dalam perbuatan sehari-hari.[[3]](#footnote-4)

Melaksanakan visi dan misi sekolah menjadi tanggungjawab semua warga sekolah. Bila warga sekolah sepakat dan menyetujui tentang apa yang menjadi keputusan maka hal itu harus dibuktikan dengan suatu tindakan. Begitu juga dengan visi dan misi yang ada. Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru agama Islam lainnya, dengan pernyataan pendeknya: “kami selalu berusaha melaksanakan visi dan misi sekolah dengan baik dan berusaha untuk keberhasilannya”.[[4]](#footnote-5)

Visi dan misi sekolah merupakan ujung tombak dalam meraih masa depan sekolah. Rencana dan program sekolah harus diarahkan dengan berdasar pada visi dan misi sekolah. Ketika peneliti mengadakan observasi juga menemukan pembiasaan yang biasa dilakukan oleh siswa yang juga sebagai wujud dari visi dan misi sekolah, yaitu dengan bersalaman dan mengucap salam ketika berjumpa atau pada saat datang maupun pulang dari sekolah.[[5]](#footnote-6)

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam rangka perencanaan pembelajaran guru agama Islam telah berusaha melaksanakan visi dan misi sekolah.

1. Strategi *modified note taking* dalam silabus

Perumusan atau rencana penyusunan silabus yang ada di SMPN I Gondang direncanakan pada awal tahun ajaran baru. Akhmad Kusaini mengatakan:

Penyusunan silabus atau pengembangan silabus itu dilakukan pada awal ajaran baru, dengan mengacu pada silabus yang terdahulu, mana yang bisa dilanjut dan dilaksanakan dan mana yang tidak bisa dilanjut. Dari evaluasi tersebut, bisa digunakan untuk berikutnya sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan sesuai harapan untuk kedepannya.[[6]](#footnote-7)

Seorang guru akan mempunyai prota atau biasa disebut dengan program tahunan. Sehingga silabus juga direncanakan pada awal tahun. Hal ini dikatakan juga oleh Rian Sulistyohadi, mengemukakan bahwa “mengenai model pembelajaran yang akan dipakai harus dituangkan dalam silabus dan itu biasanya dibuat pada awal ajaran baru”[[7]](#footnote-8)

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Hj. Masdudah, selaku pembina keagamaan disekolah tersebut, mengatakan:

Perencanaan model pembelajaran, kami lakukan pada awal tahun pelajaran. Hal tersebut dipertimbangkan dari kekurangan pelaksanaan pembelajaran pada tahun lalu dan akan memperkuat kegiatan belajar mengajar yang mendapat apresiasi positif. Kami memasukkan perencanaan model pembelajaran tersebut dalam silabus”.[[8]](#footnote-9)

Untuk menjalankan program tahunan memang harus ditentukan oleh rencana yang sudah dibuat dengan penuh pertimbangan. Begitu juga dengan model pembelajaran yang akan diterapkan didalam pembelajaran. Kadang seorang guru menerapkan model tanpa di rencanakan, hal ini sangat dimungkinkan, karena ide itu datang dengan tiba-tiba.

1. Strategi *modified note taking* dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai guru agama Islam yang harus menjadi teladan bagi siswa, maka sudah menjadi kewajibannya dalam memberikan arahan dan binaan terhadap peerta didik baik melalui pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Dengan menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik adalah salah satu jalan untuk memberikan sesuatu yang diharapkan oleh peserta didik. Untuk itu, guru agama Islam di SMPN I Gondang memakai strategi pembelajaran *modified note taking*, untuk membangkitkan motivasi siswa, menuju globalisasi hidup yang dilandasi dengan Iman dan taqwa yang diperoleh dari pembelajaran disekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Mu'amar Halip, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam:

Ehmm…RPP yang kami dibuat dengan mengacu pada kebutuhan peserta didik akan menghasilkan sesuatu yang tidak jauh dari harapan, untuk itu kami berusaha merencanakan juga strategi *modified note taking* dalam pembelajaran kami”.[[9]](#footnote-10)

Strategi *modified note taking* dalam pembelajaran PAI sesuai dengan kebutuhan saat ini yang menuntut peserta didik dalam menghadapi masalah beserta pemecahannya. Peserta akan aktif dalam mencari solusi yang terbaik.

Ibu Hj. Masdudah, menjelaskan:

Kami merencanakan strategi ini *(modified note taking)* untuk peserta didik kami, karena dalam strategi tersebut peserta didik dituntut untuk aktif dan menemukan sesuatu yang tidak mudah untuk dilakukan, sehingga kalau mereka berhasil, maka akan menemukan jawaban yang benar.[[10]](#footnote-11)

Strategi pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru dalam memberikan pelajarannya. Strategi *modified note taking* suatu strategi pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dalam belajarnya. Strategi ini dipilih dan dimasukkan kedalam RPP yang dipakai. Hal ini sesuai pernyataan dari Mu'amar Halip: “Kami akan membuat RPP dengan sebaik-baiknya dan memilih salah satu strategi pembelajaran yang kami anggap bisa dilakukan di SMP kami, salah satunya adalah *modified note taking*”.[[11]](#footnote-12)

Usaha dalam membuat RPP yang sesuai dengan tujuan kompetensi, ditunjukkan dengan adanya MGMP baik disekolah ataupun ditingkat Kabupaten. RPP yang sudah jadi akan digodok dalam wadah musyawarah yaitu MGMP.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Masdudah : “RPP yang sudah jadi biasanya akan kami musyawarahkan dengan sesama guru sebidang yaitu guru agama Islam dilingkup sekolah kami atau sering disebut dengan MGMPS”.[[12]](#footnote-13)

MGMP sebagai tempat bertemu para guru sematapelajaran, dapat digunakan untuk saling menukar pengalaman ataupun tempat saling mengkoreksi dari kelebihan dan kekurangan dalam membuat RPP, kegiatan yang menunjang jalannya keagamaan. Dari kelebihan dan kekurangan yang ada dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan silabus atau RPP disekolah masing-masing.

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Akhmad Kusaini selaku WAKA Akademik SMPN 1 Gondang:

Kami menganjurkan dan bahkan mewajibkan untuk meningkatkan MGMPS dalam membuat perencanaan pembelajaran terutama RPP, karena masukan dari teman-teman itu sangat bermanfaat dan sebagai koreksi dari RPP yang di buat secara individu. Kemudian akan dietruskan ke MGMP center/Kabupaten.[[13]](#footnote-14)

Guru bidang studi diberi hak untuk bermusyawarah dalam menentukan program kedepan. Ketika mengalami kesulitan, mereka akan membawa pada MGMP sesama bidang di satu sekolah. Sehingga ada wadah tersendiri dalam memecahkan masalah. Hal ini ditegaskan kembali oleh Akhmad Kusaini:

Sebagai tempat inovasi dalam membuat strategi atau metode pembelajaran, dengan MGMPS ini guru akan mempunyai tujuan yang sama dalam melaksanakan pembelajaran dalam rangka membuat anak didik menjadi pandai dan faham dengan apa yang kita ajarkan, dan kalau dalam MGMPS ini tidak menemukan jalan keluar tentang RPP atau yang lain, maka akan dibawa ke MGMP center/Kabupaten (kumpulan dari beberapa sekolah).[[14]](#footnote-15)

MGMP dibuat sebagai tempat menyatukan program yang telah direncanakan. Dalam Kurikulum 2013 yang dijalankan di SMPN 1 Gondang, silabus dan RPP memang sudah disediakan dalam buku guru atau sudah disediakan dari pusat. Namun dalam pembelajaran seorang guru diperkenankan untuk membuat pengembangan terhadap silabus dan RPP tersebut. Sesuai dengan pernyataan dari Akhmad Kusaini selaku WAKA Akademik:

Iyaaa…memang benar, di K.13, silabus dan RPP telah dirumuskan dari pusat, tapi kita yang menjalankannya, sehingga kita akan mengetahui mana yang layak untuk siswa kita, dan itu bisa dicari kekurangan dan kelebihannya melalui MGMPS.[[15]](#footnote-16)

Sebagai sekolah yang menjadi *pilot project* kurikulum 2013 semua guru berusaha untuk menjalankan apa yang telah menjadi program bersama. Termasuk menjalankan strategi *modified note taking* dalam pembelajaran. Silabus Pendidikan Agama Islam juga mendapat paket dari pusat, guru PAI diarahkan untuk mengembangkan dan memilih yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Bapak Mu'amar Halip, S.Pd.I menjelaskan:

Sekolah kami termasuk yang memakai Kurikulum 2013, sehingga silabus dan RPP sudah dipaket dari pusat, namun itu bukan harga mati, kita bisa mengembangkan atau memilih yang cocok bagi sekolah kami, dan itu kami lakukan dalam MGMPS yang ada disekolah kami. Sehingga RPP yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan karakter peserta didik kami.[[16]](#footnote-17)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa RPP sudah ada dari pusat beserta model pembelajarannya, akan tetapi guru diberi hak untuk mengembangkan atau memilih yang sesuai dengan sekolah masing-masing.

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking* di SMPN I Gondang.

Seorang guru dalam pengembangan kegiatan proses belajar mengajar khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesungguhnya diarahkan pada proses penanaman nilai-nilai Islami, baik yang bersumber dari ajaran Islam (Qur’an Sunnah), maupun bersumber dari nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Nilai-nilai Islami tersebut kemudian mempengaruhi pola aktifitas manusia dalam segala aspeknya, baik aktivitas manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan hubungannya dengan aktivitas manusia dalam mengelola alam ini.

Dalam kaitannya dengan penanaman nilai, maka pelaksanaan pembelajaran PAI bisa menggunakan beberapa strategi atau metode yang cocok dengan anak didik.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam pembelajaran dikelas, pasti ada trik-trik khusus untuk mengembalikan konsentrasi siswa terhadap pelajaran saat itu, begitu juga dengan PAI. Mengalihkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pembelajaran yang akan dilakukan, seorang guru harus mengerti karakter dari kelas tersebut. Sehingga akan mudah mengembalikan konsentrasi dari peserta didik. Hal tersebut juga dikatakan oleh ibu Hj. Masdudah:

Sebelum kami menerangkan suatu materi pada hari itu, kami ucapkan salam, anak-anak kami ajak untuk berdo’a bersama, membaca ayat-ayat Alqur’an, kemudian kami motivasi mereka pada tema yang akan kita bahas, sehingga mereka akan berkonsentrasi pada pembelajaran saat itu. Hal itu kami lakukan untuk pendahuluan dalam sebuah pembelajaran.[[17]](#footnote-18)

Dari keterangan tersebut menyatakan betapa penting mengembalikan konsentrasi peserta didik untuk mengikuti suatu pembelajaran. Seorang guru harus mengadakan kegiatan pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dikatakan kembali oleh Bapak Rian Sulistyohadi, S.Pd.I selaku guru PAI:

Dalam kegiatan pendahuluan, untuk mengalihkan konsentrasi siswa pada pelajaran PAI, kami akan absen mereka, kami ajak bermain game sebentar, misal saja menebak suatu tebakkan yang diarahkan pada tema hari itu, sehingga mereka bisa tertawa dan menjadi fresh kembali. Itu sangat penting, kemudian baru kita arahkan ke materi yang akan kita bahas.[[18]](#footnote-19)

Kegiatan pembelajaran tidak bisa langsung diadakan dan peserta didik diajak ke materi yang akan dibahas. Peserta didik akan mengalami suatu gejolak dalam pikirannya dalam menghadapi materi berikutnya. Konsentrasi mereka harus diarahkan dalam materi yang akan dibahas. Hal ini dikuatkan oleh WAKA Akademik:

Ehmm…dalam kegiatan belajar mengajar pasti diperlukan pendahuluan, untuk mengalihkan perhatian siswa dari pelajaran sebelumnya menuju pada pelajaran saat itu, dan itu dibutuhkan dari seorang guru trik-trik agar peserta didik bisa dikendalikan dan berkonsentrasi, dan pinter-pinternya guru dalam membagi waktu”.[[19]](#footnote-20)

Untuk mengadakan kegiatan pendahuluan, banyak cara yang digunakan oleh guru bidang studi. Seperti halnya PAI, maka akan berbeda ketika mengadakan kegiatan pendahuluan dengan guru bidang studi yang lain. Seorang siswa, yaitu Yusuf Ali Mahsan mengatakan:

Bu guru biasanya mengawali pelajaran dengan salam, berdo’a bersama, kemudian kami diajak main tebak kata, dan tidak ketinggalan kami pasti diabsen satu persatu, sudah kebiasaan dari dulu mas mungkin…hehehe”[[20]](#footnote-21)

Dari beberapa pengakuan diatas dapat disimpulkan, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ada kegiatan pendahuluan, sebagai bentuk mengalihkan perhatian dari pelajaran sebelumnya untuk menuju pada pelajaran PAI.

1. Kegiatan Inti

Sebagai kegiatan yang paling penting dari pembelajaran adalah kegiatan inti, disini anak diminta untuk berkonsentrasi penuh dalam menyerap tema pada saat itu. Strategi atau metode dalam kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mendalami sebuah tema pelajaran. Dalam *modified note taking* siswa diminta untuk aktif, baik fikiran maupun gerak badan.

Ibu Hj. Masdudah mengatakan:

Dalam *modified note taking* anak harus aktif untuk mengikuti tema pelajaran pada saat itu, mereka saya beri *handout* lalu saya ceramah mengenai materi, sehingga mereka akan saling mendengar dan merenungkan yang selanjutnya akan mereka simpulkan jawaban yang paling benar. Nah, disinilah kelihatan bagimana keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran.[[21]](#footnote-22)

Kegiatan tidak hanya terfokus pada guru tetapi peran peserta didik sangat diharapkan.

Masih dari ibu Hj. Masdudah, menjelaskan:

Sebagai guru, kami harus pandai dalam mengarahkan siswa agar mereka bisa aktif, apalagi dalam *modified note taking* agak sulit menemukan suatu yang mendasar, mereka harus dibimbing dan diberi pancingan agar bisa memperoleh penemuan dari tema yang dibahas pada saat itu.”[[22]](#footnote-23)

Dalam *modified note taking* peserta didik dituntut untuk menemukan sebuah jawaban dari *handout* yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang kurang aktif akan diberi pancingan dan bimbingan agar mereka bisa mengikuti teman-teman mereka dalam membahas dan mengisi jawaban sesuai materi yang diberikannya. Sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan.

Bapak Mu’amar Halip mengatakan:

Anak-anak akan menemukan jawaban masing-masing, dan disinilah akan nampak sikap anak dalam menanggapi pertanyaan, jawaban atau temuan. Dan bahkan mengapresiasikan dari tema saat itu, yang pada akhirnya kami bersama-sama menyimpulkan tema yang kita bahas tersebut.[[23]](#footnote-24)

Kegiatan pembelajaran dengan strategi *modified note taking* akan melibatkan semua warga kelas. Seorang guru bukan hanya sebagai informan tetapi juga sebagai pendamping yang baik bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan dianggap sebagai orang yang sangat diperlukan dalam pembelajaran tersebut.

Suatu strategi pembelajaran akan mengalami kendala tersendiri. Begitu juga dengan *modified note taking.* Strategi ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Bagaimana seorang guru melaksanakan didalam kelas, harus bisa menyesuaikan dengan kelas yang diberi pelajaran. Dalam hari yang berbeda, peneliti menemui guru Pendidikan Agama Islam dan menanyakan kelebihan dan kekurangan dari strategi *modified note taking.*

Hj. Masdudah menjelaskan:

Semua jenis strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti strategi yang saya pakai ini, kelebihannya siswa aktif, bila menemukan sesuatu maka akan melekat dipikirannya sehingga akan bertahan lama, belajar memecahkan masalah dengan bijak. Untuk kelemahannya, waktu yang digunakan lama, sehingga dalam satu pertemuan kadang-kadang tidak cukup, sehingga kita harus benar-benar memperhitungkan antara materi dan waktu yang ada.[[24]](#footnote-25)

Dapat disimpulkan, bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran di SMPN 1 Gondang menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *active learning*, dan hal tersebut membuat siswa mau belajar lebih aktif.

1. Kegiatan Penutup

Biasanya guru akan mengadakan refleksi dengan memberi pertanyaan lisan yang belum difahami. Atau saling mengoreksi pembalajaran pada saat itu. Hal ini dipertegas oleh Bapak Rian Sulistyohadi:

Sebelum saya meninggalkan kelas, biasanya anak-anak saya ajak mengoreksi dari jalannya pembelajaran pada saat itu, sehingga saya akan mengetahui sejauh mana pembelajaran saya berhasil, yang kemudian saya lanjut dengan pemberian tugas untuk melanjutkan kemateri berikutnya, agar mereka bisa mempersiapkan diri dengan baik.[[25]](#footnote-26)

Agar diketahui keberhasilan dari pembelajaran yang dilaksanakan pada saat itu, seorang guru perlu mengadakan refleksi atau umpan balik kepada peserta didik. Hj. Masdudah mengungkapkan: “terakhir dari pertemuan, peserta didik saya beri kesempatan untuk memberi saran tentang pembelajaran saat itu, kemudian mereka kami ajak berdo’a bersama yang saya lanjut dengan ucapan salam”[[26]](#footnote-27)

Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada kebutuhan peserta didik adalah idaman dari setiap guru, mereka bisa mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman dan ilmu. Diakhir pembelajaran seorang guru akan memberi penguatan dan kegiatan penutup sesuai dengan tema yang mereka sajikan. WAKA Akademik, yaitu bapak Akhmad Kusaini mengatakan: “dalam pembelajaran akan ditutup dengan sesuatu yang membuat peserta didik merasa senang dengan pembelajaran saat itu dan akan selalu merindukan pelajaran tersebut.”[[27]](#footnote-28)

Dari keterangan diatas, bahwa dalam kegiatan penutup akan dilakukan refleksi bersama, umpan balik yang ditutup dengan ucapan salam.

1. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking* di SMPN 1 Gondang.

Penilaian adalah sebagai bentuk kegiatan guru untuk mengambil keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik. Data yang diperlukan dapat dijaring dan dikumpulkan selama pembelajaran berlangsung melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Sehingga akan diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.

Hj. Masdudah mengemukakan:

Dalam penilaian, kami menggunakan otentik assessment, karena bisa memperoleh hasil yang sesuai dengan kenyataan. Dan dalam Kurikulum 2013 penilaian otentik sangat dianjurkan, karena memang sudah dipaket dari pusat.[[28]](#footnote-29)

Penilaian otentik *assessment* sangat rumit. Guru akan dibuat sibuk dalam pembuatan keputusan, tetapi penilaian otentik sangat memberikan keuntungan bagi peserta didik. Penilaian dalam kurikulum 2013 sangat banyak yang harus dinilai, tetapi kalau itu dipersiapkan dan bisa dijalankan akan memberi penilaian yang tidak salah nilai untuk peserta didik. Masih dari sumber yang sama menjelaskan:

Penilaian di kurikulum 2013 sangat bagus, tapi dibutuhkan waktu tersendiri, dan banyak aspek-aspek yang dinilai”. Misalnya pada aspek sikap saja yang dinilai ada empat, yaitu ada observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, kemudian jurnal. Jadi pekerjaan kami sangat banyak, belum lagi kalau ada anak yang mempunyai masalah tertentu, kami harus bekerja sama dengan BP.[[29]](#footnote-30)

Banyaknya penilaian yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan kurikulum 2013, terkadang ada yang terlewat dan tidak dijalankan. Tuntutan penilaian sangat berpengaruh terhadap pembelajaran pada tema yang dibahas.

Dalam penilaian kognitif atau dalam pengambilan nilai pengetahuan maka akan diambil dengan mengadakan Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Nilai tidak hanya berpedoman pada nilai kognitif saja tetapi nilai dari aspek afektif dan psikomotorik juga menjadi acuan.Yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung atau dengan pemberian angket. Bapak Mu’amar Halip mengatakan:

Kami gunakan tes dan non tes. Misal untuk mengetahui keberhasilan aspek kognitif kami akan memberikan ulangan blok dengan tulisan, juga kadang-kadang dengan tes lisan. Untuk aspek sikap kami berikan non tes, kami langsung berikan angket yang hanya memberikan tanda centang saja. Itulah usaha kami, sehingga nanti kalau sewaktu-waktu ada wali murid yang ingin mengetahui proses penilaian, kami sudah mempunyai penilaiannya.[[30]](#footnote-31)

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan di SMPN 1 Gondang, menggunakan penilaian otentik *assessment*, yaitu penilaian tidak hanya kognitif, tetapi penilaian diambil dari apa yang diketahui dan yang dapat dilakukan oleh peserta didik, melalui tes dan non tes.

1. **Paparan Data di SMPN 2 Gondang Kab. Tulungagung**
2. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking* di SMPN 2 Gondang Kabupaten Tulungagung*.*

Nilai-nilai keagamaan sangat ditekankan pelaksanaannya di SMPN 2 Gondang, hal ini terlihat dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah tersebut. Setiap akan pulang sekolah para siswa mengikuti sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah.

1. Merumuskan dan menyusun visi dan misi sekolah.

Visi dan misi sekolah adalah suatu program bersama yang direncanakan oleh semua warga sekolah. Dalam kegiatan keagamaan, visi dan misi bisa diwujudkan dalam kegiatan peserta didik dalam kesehariannya. Mifrotin Niazah selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Kami buatkan teks disetiap kelas untuk do’a bersama, kemudian kami wajibkan anak-anak mengikuti sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah sebelum anak-anak pulang.[[31]](#footnote-32)

Di SMPN 2 Gondang telah dibangun mushola. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering menggunakan mushola sebagai tempat atau wadah dalam menimba ilmu. Mushola dijadikan sebagai tempat praktik dari pelajaran PAI dan juga sebagai wujud dari visi dan misi sekolah dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.[[32]](#footnote-33) Hal ini dikuatkan oleh Bapak Huda Indarto selaku guru PAI :

Yaaa…Biasanya kami sering mengajak anak-anak ke mushola untuk belajar bersama, baik itu mendalami materi atau kami ajak mereka untuk sholat dhuha dan mewajibkan sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Karena kami sadar, kami juga ikut merumuskan visi dan misi yang ada disekolah kami, sehingga kami harus menjalankan dengan baik. Dan sekolah juga memberi fasilitas yang baik, guna menjalankan visi dan misi tersebut.”[[33]](#footnote-34)

Sekolah memberikan jalan dan wadah dalam melaksanakan visi dan misi sekolah. Peserta didik dilatih untuk bersalaman ketika datang, masuk kelas tidak langsung melakukan pembelajaran, mereka akan dipandu untuk berdo’a bersama.[[34]](#footnote-35) Hal ini di tegaskan oleh WAKA Kesiswaan bapak Moedjiharno:

Iya benar mas…Kami lakukan itu karena kami ingin mewujudkan dan melaksanakan visi dan misi yang ada disekolah kami, yaitu terampil dalam imtaq, yang bisa terwujud dengan pembiasaan disetiap hari. Dan hal itu kami lakukan dengan mewajibkan mereka (siswa) berdo’a setiap awal pelajaran dan mewajibkan sholat dhuhur berjamaah di sekolah.[[35]](#footnote-36)

1. Strategi *modified note taking* dalam silabus

Di SMPN 2 Gondang menggunakan kurikulum KTSP, karena ada permendiknas yang mengharuskan sekolah yang tidak mendapat *pilot project* kurikulum 2013 harus kembali ke KTSP. Silabus yang telah ada bisa dikembangkan menurut kebutuhan disekolah, untuk memasukkan model pembelajaran biasanya dilakukan pada awal ajaran baru. Begitu juga dengan SMPN 2 Gondang. Hal ini ditegaskan oleh Mifrotin Niazah sebagai guru PAI: “model pembelajaran yang sesuai dan bisa dijalankan akan kami masukkan dalam silabus dan biasanya akan kami kerjakan diawal tahun atau awal semester ganjil.”[[36]](#footnote-37)

Para guru PAI akan mengadakan pertemuan tersendiri untuk membahas apa yang akan dikembangkan dalam silabus. Pengembangan silabus dibuat sedemikian mungkin dan direncanakan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini ditegaskan oleh Huda Indarto :

Silabus akan kami rencanakan dengan sebaik mungkin, kami adakan sharing sesama teman GPAI yang ada disekolah, agar kami mempunyai ide yang sama dalam memberikan pembelajaran bagi anak didik kami. Tidak ketinggalan juga, dengan memasukan strategi pembelajaran kedalam silabus.”[[37]](#footnote-38)

Silabus yang sudah selesai direncanakan akan digodok lagi dalam pertemuan sesama guru PAI dan dilakukan diawal tahun. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar bisa melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan silabus yang telah di buat bersama.

Huda Indarto, merupakan juga salah satu guru PAI disekolah tersebut mengatakan:

Kami akan mengadakan pertemuan dengan sesama teman guru agama Islam untuk membahas silabus yang akan kami pakai dan itu akan kami lakukan diawal tahun, agar kami bisa mengevaluasi sebelum silabus itu kita tuangkan dalam RPP.”[[38]](#footnote-39)

Silabus berasal dari pusat, namun guru diberi hak untuk mengembangkannya yang disesuaikan dengan keadaaan lingkungan sekolah masing-masing. Hal senada juga ditegaskan oleh Jaenuri selaku WAKA Akademik:

Saya selaku WAKA memberikan kesempatan pada guru bidang studi untuk mengembangkan silabus masing-masing dengan sebaik-baiknya, melalui MGMPS yang ada, dan biasanya dikerjakan diawal tahun ajaran baru, agar persiapan benar-benar baik dan bisa dipertimbangkan lagi, sehingga ketika pembelajaran sudah dimulai bisa menuangkan apa isi dari silabus tersebut dan dikembangkan sesuai keinginan para guru agar anak didik bisa menerima materi dengan baik.[[39]](#footnote-40)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SMPN 2 Gondang memasukkan strategi *modified note taking* kedalam silabus yang dilakukan diawal tahun ajaran baru.

1. Strategi *modified note taking* dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP akan berbeda disetiap sekolah, disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Salah satu alat untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan membuat RPP sebaik mumngkin. Termasuk pemilihan strategi pembelajaran yang akan dilakukan dikelas. SMPN 2 Gondang pada mata pelajaran PAI menggunakan salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi *modified note taking.*

Mifrotin Niazah mengatakan:

Strategi *modified note taking* adalah salah satu strategi yang juga kami pakai di dalam pembelajaran PAI dan itu akan kami masukkan kedalam RPP yang kami buat. Karena kami menyadari sebuah rencana yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik…(lakyo gitu mas??? ). Dan itu adalah harapan kami beserta guru-guru SMPN 2 Gondang ini.[[40]](#footnote-41)

Strategi pembelajaran yang dipakai harus disesuaikan dengan keadaan atau dari karakter peserta didik. RPP yang dibuat dengan beracuan pada silabus yang ada, menjadi patokan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga akan dimasukkan kedalam RPP yang dibuat. Huda Indarto menjelaskan:

Strategi *modified note taking* kami masukkan ke RPP karena kami yakin strategi tersebut akan berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik. Dan strategi itu adalah strategi yang mengaktifkan peserta didik dalam belajar, mereka dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.”[[41]](#footnote-42)

Strategi *modified note taking* yang dipilih di SMPN 2 Gondang, terutama dalam pembelajaran PAI sangat berpengaruh terhadap jalannya pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh Jaenuri selaku WAKA Akademik:

Strategi pembelajaran yang dipakai akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar peserta didik, mereka akan senang dan merasa diperhatikan kalau mereka dilibatkan dalam suatu strategi pembelajaran. Dan RPP adalah salah satu alat untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran.”[[42]](#footnote-43)

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *modified note taking* dimasukkan kedalam RPP yang dipakai sekolah tersebut.

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking* di SMPN 2 Gondang*.*
2. Kegiatan Pendahuluan

Untuk mengalihkan perhatian siswa ke pembelajaran yang baru, diperlukan berbagai cara agar mereka bisa dengan konsentrasi penuh mengikuti pembelajaran saat itu. Berbagai cara akan dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik dalam memahami atau berkonsentrasi dalam materi saat itu.

Huda Indarto mengatakan:

Kami akan datang kepada mereka dengan mengucap salam, do’a bersama. Dengan begitu mereka akan merasa butuh dan berusaha mengikuti pembelajaran yang kami berikan. Kalau konsentrasi sudah mulai mereka rasakan, kami lanjut dengan memberikan motivasi atau memberikan wawasan tentang pentingnya materi yang dipelajari.[[43]](#footnote-44)

Pertama untuk mengawali pembelajaran dengan sesuatu yang menyenangkan, maka akan membuat peserta didik merasa termotivasi untuk meneruskan pertemuannya. Pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI sangat dibutuhkan. Mifrotin Niazah menuturkan:

Berdo’a bersama merupakan salah satu pembentukan karakter yang baik untuk mengawali sebuah pelajaran atau untuk memulai suatu pekerjaan. Dan itu biasanya saya lakukan untuk mengawali sebuah pembelajaran dan untuk membangkitkan gairah siswa untuk menerima pelajaran yang kami berikan.[[44]](#footnote-45)

Karakter peserta didik dibentuk sejak awal, yaitu dengan berdisiplin dan jujur. Kehadiran peserta didik dalam pembelajaran sangat diharapkan, dan itu sebagai salah satu membentuk mereka kearah disiplin. Hal ini diungkapkan juga kembali Mifrotin Niazah:

Setelah berdo’a bersama biasanya kami akan mengabsen anak didik kami, semua saya panggil satu persatu atau pernah juga kami tanyakan siapa yang tidak masuk pada saat itu. Hal itu kami lakukan untuk memberikan karakter agar mereka punya tanggung jawab, disiplin, jujur untuk mengikuti pelajaran kami.”[[45]](#footnote-46)

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa kegiatan pendahuluan sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran, agar peserta didik bisa berkonsentrasi terhadap materi yang ia peroleh.

1. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling pokok dalam sebuah pembelajaran. Jalan atau tidaknya sebuah pembelajaran tergerak dari kegiatan inti dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan akan dirasakan hasilnya jika diterapkan dengan mengikutsertakan seluruh warga kelas.

Hendra Indarto menjelaskan:

Strategi pembelajaran yang memakai *modified note taking*, secara otomatis siswa akan terlibat dalam mendalami materi yang kami sajikan. Kami bimbing mereka untuk menemukan sebuah jawaban dari *handout* yang diberikan guru. Setelah itu saya ceramah dengan menyuruh siswa mendengarkan dan mengisi *handout* yang sengaja ada kalimat atau kata yang saya kosongkan agar diisi dan memudahkan mereka dalam melakukan pemahaman materi yang kami sajikan.[[46]](#footnote-47)

Dengan memakai strategi *modified note taking* peserta didik ikut bertanggungjawab atas jalannya pembelajaran saat itu. Mendengarkan ceramah dan konsentrasi dengan *handout* yang diberikan guru. Tidak bisa dipungkiri, bahwa model pembelajaran akan berpengaruh terhadap jalannya kegiatan pembelajaran. WAKA Akademik menjelaskan: “strategi pembelajaran yang baik, yang bisa melibatkan semua warga kelas, untuk membahas materi yang ada, sehingga pembelajaran akan hidup dan berkesan.”[[47]](#footnote-48)

Strategi pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan strategi *modified note taking.* Hendra Indarto mengatakan:

Memang dalam semua strategi pembelajaran, akan mempunyai kelebihan dan kekurangan. strategi *modified note taking* ini kelebihannya bisa membuat siswa aktif, bila mereka bisa mengisi *handout* yang diberikannya maka akan menancap difikiran mereka yang akan membuat itu bertahan lama. Namun waktu yang kita butuhkan juga banyak, karena itu kita harus pandai-pandai mengatur waktu[[48]](#footnote-49)

Pembelajaran untuk mata pelajaran PAI dalam KTSP hanya 2 jam pelajaran. Seorang guru harus pandai dalam menggunakan dan mensiasati waktu yang ada. Strategi *modified note taking* memang membutuhkan waktu yang lama, karena harus melibatkan semua warga kelas, dan juga harus menemukan jawaban yang ada di *handout* dengan didukung oleh sumber yang bisa dipertanggungjawabkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang ada di SMPN 2 Gondang, para guru PAI telah melakukan strategi *modified note taking* yang dilakukan dalam Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi (EEK).

1. Kegiatan Penutup

Pembelajaran yang baik akan diakhiri dengan sesuatu yang membuat siswa terkesan, merasa senang sehingga menjadi sustu materi yang dirindukan oleh mereka.

Dalam hal ini, guru PAI menutup pembelajaran dengan mengadakan refleksi bersama, apa kekurangan dan kelebihan dari strategi pembelajaran hari itu, kemudian dilanjut dengan do’a bersama dan diakhiri dengan salam.[[49]](#footnote-50)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hendra Indarto:

Di akhir pembelajaran, kami akan tanyakan kepada siswa, apakah mereka senang dengan pertemuan ini, apa yang harus kita perbaiki bersama. Kami pesankan juga untuk mempelajari materi selanjutnya, yang kemudian kami berdo’a bersama dan dikhiri dengan ucapan salam.”[[50]](#footnote-51)

Kegiatan penutup dalam pembelajaran menjadi sebuah aplikasi tersendiri bagi peserta didik, dalam pembelajaran PAI pembelajaran akan ditutup dengan salam. Mifrotin Niazah menyatakan: “kami akan mengakhiri pembelajaran PAI dengan do’a bersama, Ibu guru tidak lupa mengucap salam sebagai tanda pelajaran PAI sudah habis dan waktu ganti jam pelajaran.”[[51]](#footnote-52)

Dapat diambil kesimpulan, bahwa guru PAI akan menutup pembelajaran dengan mengadakan refleksi bersama yang diakhiri dengan ucapan salam.

1. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking* di SMPN 2 Gondang*.*

Guru Pendidikan Agama Islam mengambil penilaian proses dan tes untuk mereka.[[52]](#footnote-53)

Mifrotin Niazah menguraikan:

Pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru, artinya siswa punya hak untuk ikut aktif dalam pembelajaran tersebut. Dalam mengambil nilai kami tidak hanya dari tes saja, tapi kami juga melakukan pengambilan nilai dengan mengamati kerja mereka.[[53]](#footnote-54)

Seorang guru harus mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah diajarkan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mementingkan penialaian kognitif saja, bahkan proses pada pembelajaran dipandang sebagai dari penilaian yang harus dilakukan. Hendra Indarto memberikan informasi bahwa:

Penilaian proses sangat penting bagi keberhasilan sebuah pembelajaran, sehingga kami bisa membedakan antara anak yang antusias dengan pembelajaran dan yang tidak mempunyai keaktifan didalam mengikuti jalannya pelajaran.[[54]](#footnote-55)

Biasanya dilakukan dengan tes tulis atau tes lisan dan dilakukan ketika sebuah materi sudah mencapai satu kompetensi. Kembali Hendra Indarto menjelaskan:

Dari hasil ulangan itu kami bisa melakukan instropeksi diri, apakah strategi yang kami pakai berhasil meningkatkan pembelajaran atau tidak. Dan tidak bisa dipungkiri untuk pengambilan nilai rapor, kami masih menggunakan nilai kognitif, walau pada dasarnya sudah kami adakan penggabungan antara nilai proses dengan nilai kognitif, biasanya akan kami gabung dengan nilai harian.[[55]](#footnote-56)

Untuk pengambilan nilai secara umum, di SMPN 2 Gondang akan diadakan Ulangan Akhir Semester (UAS) yang sebelumnya akan diadakan Ulangan Tengah Semester (UTS). Sebagai laporan kepada wali murid dari hasil pembelajaran selama enam bulan (satu semester) diwujudkan dalam sebuah buku raport. WAKA Akademik mengatakan:

Untuk pengambilan nilai raport kami minta dari para guru bidang studi untuk melaporkan nilai harian (UH), nilai Tengah Semester (UTS) dan Nilai Sumatif atau nilai akhir semester yang diadakan secara serentak se-kabupaten Tulungagung dan soal yang membuat adalah para guru inti dari setiap mata pelajaran. Dari nilai itu diolah dan akhirnya jadi nilai raport. Raport kami masih berbentuk nilai angka, deskripsi hanya singkat saja.[[56]](#footnote-57)

Bahwa untuk membuat laporan nilai kepada wali murid atau yang biasa disebut dengan raport, masih menggunakan NH, UTS dan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) yang dirata-rata dan akan menghasilkan sebuah nilai raport.

1. **Temuan Penelitian**
2. **Temuan Penelitian di SMPN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung**

Paparan data di SMPN 1 Gondang tentang strategi *modified note taking* dalam pembelajaran PAI dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking.*
   * + - Melaksanakan visi dan misi sekolah.

Dalam rangka pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *modified note taking*, guru PAI telah berusaha untuk melaksanakan visi dan misi sekolah. Sekolah memberikan fasilitas untuk melaksanakannya dengan pengadaan mushola dan sarana lainnya, sebagai peningkatan iman dan taqwa. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap hari, seperti bersalaman disetiap datang, berdo’a saat memulai pembelajaran, adanya sholat dhuhur berjamaah.

* + - * Strategi *modified note taking* dalam silabus.

Guru PAI memasukkan strategi *modified note taking* dalam silabus yang disusun pada awal tahun ajaran baru dan silabus sudah dipaket dari pusat.

* + - * Strategi *modified note taking* dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru PAI hanya bisa mengembangkan RPP yang sudah dipaket dari atas yang disesuikan dengan keberadaan peserta didik SMPN 1 Gondang.

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking.*
2. Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan diberikan untuk memotivasi siswa agar konsentrasi dalam pembelajarannya, dengan durasi waktu kurang lebih 15 menit.

1. Kegiatan inti

Dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan memakai strategi *modified note taking,* siswa merasa senang karena mereka ikut aktif dalam pembelajaran, mereka ditantang dengan mengisi *handout* yang diberikan guru. Durasi waktu sekitar 90 menit.

1. Kegiatan penutup

Penutupan diadakan dengan memberi masukan sebagai pemantapan dari hasil jawaban, dan memberitahu tema yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. Durasi waktu kurang lebih 15 menit.

1. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking.*
   * + 1. Teknis non tes

Karena memakai kurikulum 2013, maka dalam penilaian juga mengacu pada kurikulum tersebut. Diantara yang dinilai adalah sikap (sikap spiritual dan sikap social) yaitu dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, jurnal.

* + - 1. Teknik tes

Biasanya akan dilakukan Ulangan Harian (UH), Nilai Ulangan Tengah semester (UTS), dan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS). Sedangkan nilai keterampilan biasanya didapat dari praktik, portofolio, dan proyek.

* 1. **Temuan Penelitian di SMPN 2 Gondang Kabupaten Tulungagung**

Dari berbagai paparan data di SMPN 2 Gondang tentang strategi *modified note taking* dalam pembelajaran PAI dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

* + 1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking* dapat dilakukan dengan cara, antara lain:

1. Merumuskan dan melaksanakan visi dan misi sekolah.

Pengembangan nilai-nilai keagamaan sangat ditekankan di SMPN 2 Gondang, hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah dalam usahanya sangat menekankan pada para siswa dan semua warga sekolah untuk menjalankan visi dan misi sekolah yaitu mencetak siswa beriman, bertaqwa. Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam melandasi iman dan taqwa yaitu dengan menambah jam pelajaran agama 2 jam, dengan pembiasaan-pembiasaan salam, berdo’a dan sholat dhuhur berjamaah di sekolah.

1. Strategi *modified note taking* dalam silabus

Silabus KTSP sudah ada dari pusat, namun pihak sekolah atau guru bidang studi diberi wewenang untuk mengembangkannya. Strategi pembelajaran akan dimasukkan kedalam silabus dan dibuat pada awal semester ganjil.

1. Strategi *modified note taking* dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dibuat dan dipersiapkan sedemikian rupa oleh setiap guru dan akan digodok di MGMPS yang dilanjut ke MGMP center. RPP yang dibuat yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, maka akan menghasilkan pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik. Strategi *modified note taking* sebagai strategi yang berpusat pada peserta didik juga dipakai dan dituangkan dalam RPP.

* + 1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking* dapat dilaksanakan dengan:

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru akan mengucap salam, siswa do’a bersama. Guru memberi motivasi siswa agar berkonsentrasi terhadap pembelajaran sehingga akan menghasilkan pemahaman yang baik untuk siswa. Mereka diajak untuk mempersiapkan diri. Membutuhkan waktu 10 menit.

1. Kegiatan inti

Strategi *modified note taking* dalam pembelajaran PAI memang harus melibatkan siswa, bersama-sama guru menjalankan langkah-langkah dalam strategi *modified note taking*, guru mendampingi peserta didik dalam memecahkan persoalan yang ada. Misalnya memberikan pancingan kepada peserta didik dengan memberi *handout* yang dipersiapkan guru agar dilengkapi dan dijawab sesuai materi yang diberikan guru pada saat itu. Dalam kegiatan ini terlihat dengan jelas bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran guru memakai EEK (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi). Dibutuhkan waktu sekitar 60 menit.

1. Penutup

Guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi bersama. Guru memberikan penguatan dan memberikan informasi materi berikutnya. Waktu 10 menit.

* + 1. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking* dilakukan dengan cara:

1. Teknik non tes

Pengambilan nilai dengan non tes dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan cara observasi langsung ketika pembelajaran. Bagaimana jawaban siswa yang benar dan memahami materi.

1. Teknik tes

Tes digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran, sebagai bahan pelaporan kepada orangtua murid. Biasanya tes dilakukan diakhir pembelajaran, dengan tes tulis dan kadang kala dengan lisan. Yaitu ada UH, UTS dan UAS.

1. **Analisis Lintas Situs**
2. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking* berangkat dari visi dan misi sekolah kemudian dapat dituangkan ke dalam silabus dan dikembangkan dalam RPP yang dibuat pada awal tahun ajaran baru, yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Para guru PAI berusaha untuk membuat perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga akan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan kompetensi, dengan cara RPP akan dibawa ke MGMPS dan diteruskan MGMP center/Kabupaten.
3. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking* dapat dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan untuk mengembalikan konsentrasi siswa dalam memahami materi. Kedua, kegiatan inti yaitu membahas materi pelajaran dengan strategi *modified note taking*, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dikelas. Tahap ketiga adalah kegiatan penutup, guru memberikan penguatan, do’a bersama dan dilanjut ucapan salam.
4. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking* dapat dilaksanakan dengan dengan teknik non tes dengan cara observasi (penilaian keaktifan peserta didik, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal) pada proses pembelajaran berlangsung, sedangkan teknik tes (UH, UTS, UTS) dipakai untuk mengambil nilai pengetahuan.
5. **Temuan Lintas Situs**

Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

* Sama-sama lembaga yang menanamkan nilai keagamaan dengan baik dengan pembiasaan yang dilakukan disetiap hari.
* Sama-sama lembaga yang memetingkan suksesnya pembelajaran dengan bukti adanya MGMPS.
* Guru mempunyai peran dan praktik yang sama.

Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut:

* Memakai kurikulum yang berbeda, kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP
* Silabus dan RPP yang satu sudah dipaket dari atas, sementara satunya mengembangkan kurikulum dengan membuat RPP sendiri.
* Penialaian dengan otentik assessment yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, untuk sekolah satunya hanya menitik beratkan pada penilaian pengetahuan.
* Waktu pembelajaran sekolah satu dengan 3 jam pelajaran sementara satunya hanya 2 jam pelajaran.

1. **Proposisi**

Berdasarkan penjabaran dan perbandingan temuan lintas situs diatas, dapat dirumuskan proposisi sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking:*
   * + - Jika silabus yang dikembangkan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, maka dapat meningkatkan proses pembelajaran.
       - Jika RPP disusun secara sistematik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, maka dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran.
       - Jika materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik, maka mampu mengefektifkan proses pembelajaran yang direncanakan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking:*

* Jika kegiatan pembelajaran melibatkan semua peserta didik, maka pembelajaran dapat berjalan aktif dan menyenangkan.
* Jika kegiatan pembelajaran ada komunikasi dan mengapresiasikan dari apa yang telah ditemukan, maka mampu membuat peserta didik puas dengan apa yang dihasilkan.
* Jika pembelajaran dilakukan untuk menemukan dan memecahkan masalah, maka dapat menghasilkan sesuatu yang tertanam dalam pikiran peserta didik.
* Jika pembelajaran ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, maka mampu menjadikan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

1. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *modified note taking:*

* Jika penilaian dilakukan dengan teknik tes (tulis, lesan),maka dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kompetensi.
* Jika penilaian dilakukan dengan observasi pada proses pembelajaran atau penilaian otentik, maka mampu meningkatkan hasil yang sesuai dengan standar kompetensi.
* Jika pengambilan nilai dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, maka dapat menghasilkan perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

1. Hasil observasi di SMPN 1 Gondang, 20 Mei 2015. [↑](#footnote-ref-2)
2. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan bapak Akhmad Kusaini, S.Pd, selaku WAKA Akademik, 20 Mei 2015 pukul 10.00-10.15 WIB. [↑](#footnote-ref-3)
3. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan ibu Hj. Masdudah S.Pd.I, selaku guru PAI, 20 Mei 2015 pukul 10.00-10.15 WIB. [↑](#footnote-ref-4)
4. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan bapak Rian Sulistyohadi, S.Pd.I selaku guru PAI, 20 Mei 2015 pukul 10.00-10.15 WIB. [↑](#footnote-ref-5)
5. Hasil observasi di SMPN 1 Gondang, 20 Mei 2015. [↑](#footnote-ref-6)
6. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan bapak Akhmad Kusaini, S.Pd, selaku WAKA Akademik, 20 Mei 2015 pukul 10.00-10.15 WIB. [↑](#footnote-ref-7)
7. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan bapak Rian Sulistyohadi, S.Pd.I selaku guru PAI, 20 Mei 2015 pukul 10.00-10.15 WIB. [↑](#footnote-ref-8)
8. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan ibu Hj. Masdudah S.Pd.I, selaku guru PAI, 20 Mei 2015 pukul 10.00-10.15 WIB. [↑](#footnote-ref-9)
9. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan Bapak Mu'amar Halip, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, 20 Mei 2015 pukul 10.30-10.45 WIB. [↑](#footnote-ref-10)
10. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan ibu Hj. Masdudah S.Pd.I, selaku guru PAI, 20 Mei 2015 pukul 10.40-10.45 WIB. [↑](#footnote-ref-11)
11. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan bapak Mu’amar Halib, S.Pd.I, selaku guru PAI, 20 Mei 2015 pukul 10.30-10.45 WIB. [↑](#footnote-ref-12)
12. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan ibu Hj. Masdudah S.Pd.I, selaku guru PAI, 20 Mei 2015 pukul 10.40-10.45 WIB. [↑](#footnote-ref-13)
13. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan bapak Akhmad Kusaini, S.Pd, selaku WAKA Akademik, 20 Mei 2015 pukul 10.30-10.45 WIB. [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid*… [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*… [↑](#footnote-ref-16)
16. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan bapak Mu’amar Halib, S.Pd.I, selaku guru PAI, 20 Mei 2015 pukul 10.30-10.45 WIB. [↑](#footnote-ref-17)
17. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan ibu Hj. Masdudah S.Pd.I, selaku guru PAI, 27 Mei 2015 pukul 12.00-12.15 WIB. [↑](#footnote-ref-18)
18. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan Bapak Rian Sulistyohadi, S.Pd.I, selaku guru PAI, 27 Mei 2015 pukul 12.00-12.15 WIB. [↑](#footnote-ref-19)
19. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan Bapak Akhmad Kusaini, S.Pd, selaku WAKA Akademik, 27 Mei 2015 pukul 12.00-12.15 WIB. [↑](#footnote-ref-20)
20. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan Yusuf Ali Mashan salah satu siswa, 27 Mei 2015 pukul 12.00-12.15 WIB. [↑](#footnote-ref-21)
21. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan ibu Hj. Masdudah S.Pd.I, selaku guru PAI, 27 Mei 2015 pukul 12.00-12.15 WIB. [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid…* [↑](#footnote-ref-23)
23. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan bapak Mu’amar Halib, S.Pd.I, selaku guru PAI, 20 Mei 2015 pukul 10.30-10.45 WIB. [↑](#footnote-ref-24)
24. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan ibu Hj. Masdudah S.Pd.I, selaku guru PAI, 27 Mei 2015 pukul 12.00-12.15 WIB. [↑](#footnote-ref-25)
25. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan Bapak Rian Sulistyohadi, S.Pd.I, selaku guru PAI, 27 Mei 2015 pukul 12.00-12.15 WIB. [↑](#footnote-ref-26)
26. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan ibu Hj. Masdudah S.Pd.I, selaku guru PAI, 28 Mei 2015 pukul 09.00-09.15 WIB. [↑](#footnote-ref-27)
27. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan bapak Akhmad Kusaini, S.Pd, selaku WAKA Akademik, 28 Mei 2015 pukul 09.00-09.15 WIB. [↑](#footnote-ref-28)
28. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan ibu Hj. Masdudah S.Pd.I, selaku guru PAI, 29 Mei 2015 pukul 11.00-11.15 WIB. [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid* … [↑](#footnote-ref-30)
30. Hasil wawancara di SMPN 1 Gondang dengan bapak Mu’amar Halib, S.Pd.I, selaku guru PAI, 20 Mei 2015 pukul 10.30-10.45 WIB. [↑](#footnote-ref-31)
31. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan ibu Mifrotin Niazah, S.Ag, selaku guru PAI, 02 Juni 2015 pukul 11.00-11.15 WIB. [↑](#footnote-ref-32)
32. Hasil observasi di SMPN 2 Gondang, 02 Juni 2015. [↑](#footnote-ref-33)
33. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan bapak Huda Indarto, S.Ag, selaku guru PAI, 02 Juni 2015 pukul 11.00-11.15 WIB. [↑](#footnote-ref-34)
34. Hasil observasi di SMPN 2 Gondang, 02 Juni 2015. [↑](#footnote-ref-35)
35. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan bapak Moedjiharno, S.Pd, selaku WAKA Kesiswaan, 02 Juni 2015 pukul 11.00-11.15 WIB. [↑](#footnote-ref-36)
36. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan ibu Mifrotin Niazah, S.Ag, selaku guru PAI, 02 Juni 2015 pukul 11.00-11.15 WIB. [↑](#footnote-ref-37)
37. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan bapak Huda Indarto, S.Ag, selaku guru PAI, 02 Juni 2015 pukul 11.00-11.15 WIB. [↑](#footnote-ref-38)
38. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan bapak Huda Indarto, S.Ag, selaku guru PAI, 02 Juni 2015 pukul 11.00-11.15 WIB. [↑](#footnote-ref-39)
39. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan bapak Jaenuri, S.Pd, selaku WAKA Akademik, 02 Juni 2015 pukul 11.00-11.15 WIB. [↑](#footnote-ref-40)
40. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan ibu Mifrotin Niazah, S.Ag, selaku guru PAI, 06 Juni 2015 pukul 12.00-12.30 WIB. [↑](#footnote-ref-41)
41. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan bapak Huda Indarto, S.Ag, selaku guru PAI, 06 Juni 2015 pukul 12.00-12.30 WIB. [↑](#footnote-ref-42)
42. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan bapak Jaenuri, S.Pd, selaku WAKA Akademik, 06 Juni 2015 pukul 12.00-12.30 WIB. [↑](#footnote-ref-43)
43. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan bapak Huda Indarto, S.Ag, selaku guru PAI, 06 Juni 2015 pukul 12.00-12.30 WIB. [↑](#footnote-ref-44)
44. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan ibu Mifrotin Niazah, S.Ag, selaku guru PAI, 06 Juni 2015 pukul 12.00-12.30 WIB [↑](#footnote-ref-45)
45. *Ibid*… [↑](#footnote-ref-46)
46. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan bapak Huda Indarto, S.Ag, selaku guru PAI, 06 Juni 2015 pukul 12.00-12.30 WIB. [↑](#footnote-ref-47)
47. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan bapak Jaenuri, S.Pd, selaku WAKA Akademik, 06 Juni 2015 pukul 12.00-12.30 WIB. [↑](#footnote-ref-48)
48. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan bapak Huda Indarto, S.Ag, selaku guru PAI, 06 Juni 2015 pukul 12.00-12.30 WIB. [↑](#footnote-ref-49)
49. Hasil observasi di SMPN 2 Gondang, 06 Juni 2015. [↑](#footnote-ref-50)
50. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan bapak Huda Indarto, S.Ag, selaku guru PAI, 06 Juni 2015 pukul 12.00-12.30 WIB. [↑](#footnote-ref-51)
51. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan ibu Mifrotin Niazah, S.Ag, selaku guru PAI, 06 Juni 2015 pukul 12.00-12.30 WIB [↑](#footnote-ref-52)
52. Hasil observasi di SMPN 2 Gondang, 09 Juni 2015. [↑](#footnote-ref-53)
53. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan ibu Mifrotin Niazah, S.Ag, selaku guru PAI, 09 Juni 2015 pukul 09.00-09.30 WIB [↑](#footnote-ref-54)
54. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan bapak Hendra Indarto, S.Ag, selaku guru PAI, 09 Juni 2015 pukul 09.00-09.30 WIB. [↑](#footnote-ref-55)
55. *Ibid*… [↑](#footnote-ref-56)
56. Hasil wawancara di SMPN 2 Gondang dengan bapak Jaenuri, S.Pd, selaku WAKA Akademik, 09 Juni 2015 pukul 09.00-09.30 WIB. [↑](#footnote-ref-57)